

# HUBUNGAN ANTARA PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI MENURUT WALI MURID DI PAUD FALAMBOYAN PARIT MALINTANG KABUPATEN PADANG

**Suci Ramadani<sup>1,2</sup>, Ismaniar<sup>1</sup>, Vevi Sunarti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Email: [suciramadani909@gmail.com](mailto:suciramadani909@gmail.com)

## ABSTRACT

*This research is motivated by the problem of many early childhood problematic at the stage of social development in PAUD Falamboyan Parit Malintang Padang Pariaman District. This is presumably because the management of the learning environment has not been well implemented, so this study aims to reveal the description of the management of the learning environment, the picture of early child social development, and the relationship between the two variables. This research is correlational research. The research population is the guardian of murid di jadikan sampel by using stratified random sampling technique. Data collection tool used is a questionnaire with data analysis of percentage calculations and using product moment formula to see the relationship of these two variables. The results showed that the Relationship Management Environmental Learning with Social Development Early Childhood According to the Guardian in Paud Falamboyan Parit Malintang Padang Pariaman District looks less good.*

**Keywords:** Management of Learning Environment, Social Development of Early Childhood

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak usia dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”. Dalam Undang-Undang Sisdiknas telah ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak usia dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan dari usia 0- 6 tahun. Dan dalam usia dini sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak serta usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Aspek perkembangan yang dikembangkan dalam pengembangan anak usia dini adalah kognitif, bahasa, fisik atau motorik, dan sosial emosional. Salah satu bidang pengembangan yang penting untuk dikembangkan sebagai bekal untuk diri anak adalah perkembangan sosial. Yusef

(2014), Perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, pencapaian kematangan diperoleh dari proses belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan orang lain atau proses sosialisasi

Hasilobservasi penulis di PAUD Falamboyan pada 2 April 2017 terlihat bahwa anak kurang bias bergaul dengan anak lain, kebanyakan anak belum bisa percaya diri mereka masih malu-malu untuk tegur sapa dengan teman sebaya. Pada saat bermain bersama temannya anak sering memperlihatkan sifat yang kurang bertanggung jawab misalnya saja saat setelah bermain tidak mengembalikan alat permainan ke tempat semula, dan sering ketika anak meminjam mainan temannya tidak dikembalikan kepada temanya kembali sehingga sering terjadi perkelahian antara anak usia dini di PAUD tersebut. Lebih lanjut anak sering terlihat tidak disiplin, dalam proses belajar dan mengajar anak sering terlambat serta berpakaian tidak sesuai aturan. Berikut data yang menggambarkan aspek perkembangan sosial anak usia dini di PAUD Falamboyan.

**Tabel 1.**  
**Data Jumlah Anak Berdasarkan Perkembangan Sosial Anak pada Usia 3-6 Tahun di PAUD Falamboyan**

| No | Objek | Frekuensi Aspek Perkembangan Sosial Anak |    |              |    |          |    | N  |
|----|-------|------------------------------------------|----|--------------|----|----------|----|----|
|    |       | Tanggung jawab                           |    | Percaya diri |    | Disiplin |    |    |
|    |       | M                                        | TM | M            | TM | M        | TM |    |
| 1  | 3-4   | 5                                        | 10 | 6            | 9  | 4        | 11 | 15 |
| 2  | 4-5   | 4                                        | 9  | 5            | 8  | 3        | 10 | 13 |
| 3  | 5-6   | 5                                        | 8  | 6            | 7  | 4        | 9  | 13 |

Sumber: Dokumentasi guru di PAUD Falamboyan Paritmalintang

Keterangan: N : jumlah anak  
 M : mampu  
 TM : tidak mampu

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak usia dini pada umur 3-4 tahun belum sesuai jelas dengan tugas perkembangan sosial anak pada usia 3-4 tahun. Pada tahap perkembangan anak usia dini 4-5 tahun, pada aspek tanggung jawab anak belum sepenuhnya menyelesaikan tugas dari guru terlihat saat mewarnai dan menggambar anak tidak menyelesaikannya dengan baik. Pada aspek kedua yaitu percaya diri anak masih malu saat bermain dengan temannya, aspek terakhir yaitu disiplin anak masih tidak dapat tenang saat pembelajaran berlangsung, anak sering meribut saat diajak bermain. Pada tahap perkembangan usia dini umur 5-6 tahun pada tabel di atas belum sesuai dengan tugas perkembangan anak pada usia 5-6 tahun. Anak usia dini 5-6 tahun anak harus dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Untuk menyiapkan diri memasuki tingkat perkembangan selanjutnya anak perlu memiliki suatu keterampilan bersosialisasi. Bila anak mampu menguasai keterampilan bersosialisasi maka akan menimbulkan rasa berhasil, sebaliknya bila tidak menguasai, menimbulkan rasa rendah diri.

Diduga banyak faktor yang mempengaruhi kurang berkembangnya perilaku sosial anak di PAUD Falamboyan di antaranya lingkungan belajar anak yang kurang mendukung, orangtua yang kurang perhatiannya kepada anak karena sibuk bekerja, serta pengelolaan lingkungan belajar di PAUD tersebut. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi, peneliti menduga faktor pengelolaan lingkungan belajar sangat mempengaruhi.

## METODE

Jenis Penelitian yang dipakai adalah kuantitatif dengan jenis korelasional, melalui penelitian ini penulis berusaha mencoba melihat hubungan antara pengelolaan lingkungan belajar dengan perkembangan sosial anak usia dini menurut wali murid di PAUD Falamboyan Parit Malintang Kabupaten Padang Pariaman. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua murid PAUD Falamboyan sebanyak 41 orang dengan karakteristik orang tua atau wali yang memiliki anak di PAUD Falamboyan Paritmalintang Kabupaten Padang Pariaman dengan sampel 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *strativate random samplin*. Teknik pengumpulan data

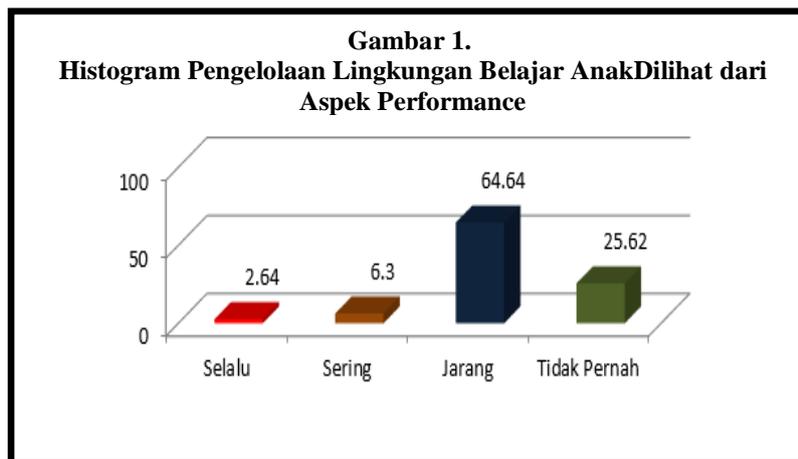
yang digunakan adalah angket, sedangkan alat pengumpul data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan product moment.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

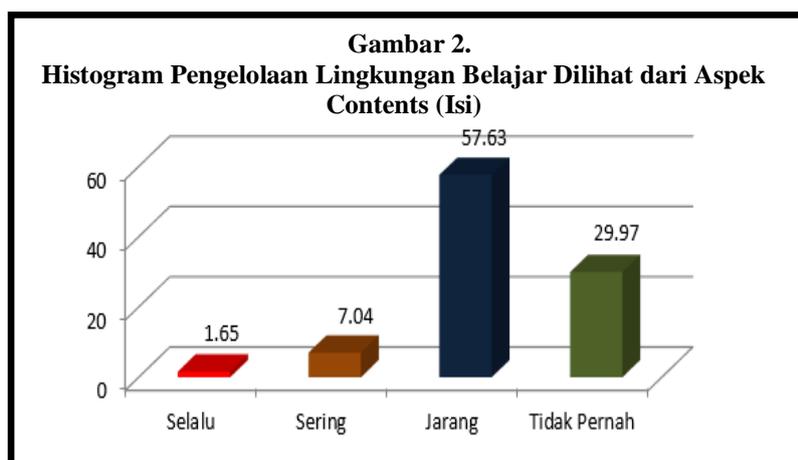
Hasil penelitian mengenai hubungan antara pengelolaan lingkungan belajar dengan perkembangan sosial Anak Usia Dini menurut Wali murid di PAUD Falamboyan Parit Malintang Kabupaten Padang Pariaman

#### Gambaran Pengelolaan Lingkungan Belajar Dilihat dari Aspek Performance



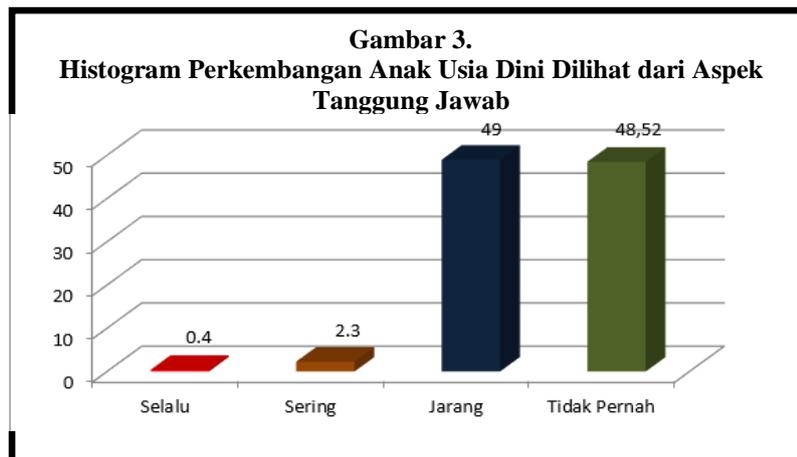
Analisis data pada Gambar 1., disimpulkan pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini menurut wali murid pada aspek *performance* dikategorikan rendah, dilihat dari banyaknya responden memilih alternatif jawaban jarang.

#### Gambaran Pengelolaan Lingkungan Belajar Dilihat dari Aspek Contents (Isi)



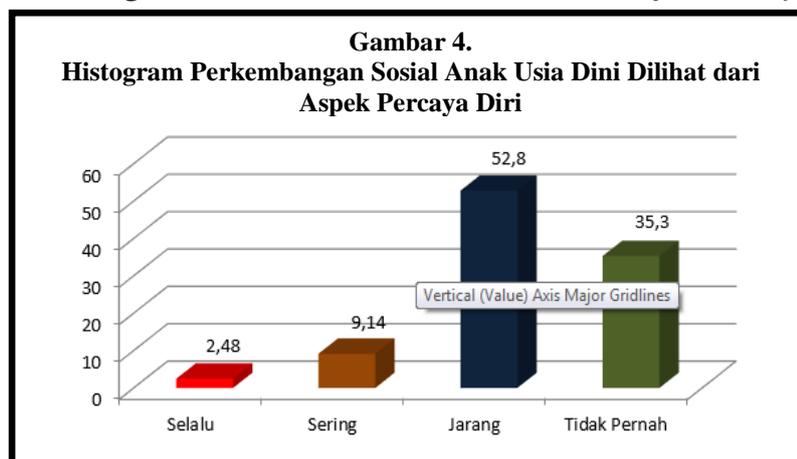
Analisis data pada Gambar 2., disimpulkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar pada aspek *contents* atau isi dikategorikan rendah, dilihat dari banyaknya responden memilih alternatif jawaban jarang.

### Gambaran Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat dari Aspek Tanggung Jawab



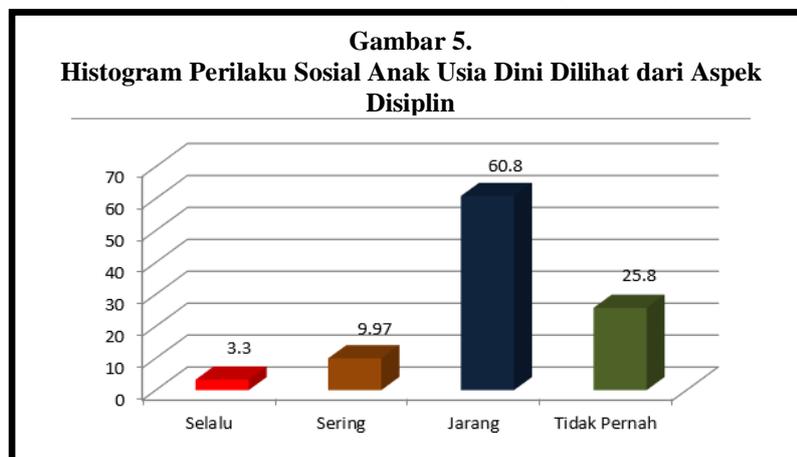
Analisis data pada Gambar 3. di atas disimpulkan bahwa perkembangan anak usis dini pada aspek tanggung jawab terlihat rendah, dilihat dari banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban jarang.

### Gambaran Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Dilihat dari Aspek Percaya Diri



Analisis data pada Gambar 4. di atas disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak usia dini pada aspek percaya diri di PAUD Falamboyan Parit Malintang Kabupaten Padang Pariaman, dapat dikategorikan masih rendah, dilihat dari banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban jarang.

### Gambaran Perilaku Sosial Anak Usia Dini Dilihat dari Aspek Disiplin



Analisis Gambar 5. di atas disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak usia dini pada aspek disiplin dikategorikan masih rendah, dilihat dari banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban jarang.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian pada bagian sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut berdasarkan kajian teori dan juga teori-teori lainnya yang relevan, untuk lebih lanjut sebagai berikut.

#### **Gambaran Pengelolaan Lingkungan Belajar**

Hasil penelitian dan pengolahan data yang telah peneliti lakukan, responden memberikan tanggapan yang belum sesuai terhadap pengelolaan lingkungan belajar. Pengelolaan lingkungan belajar terdiri dari dua sub variabel yaitu *performance* (tampilan) dan *contents* (isi).

Purwanto (dalam Utari, 2014) menyatakan anak-anak belajar dengan lebih baik jika lingkungan sekelilingnya mendukung yakni orangtua, guru, dan masyarakat. Masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang luas turut berperan dalam mengawasi serta terselenggaranya proses pendidikan bagi anak usia dini. Masyarakat di sekitar anak dapat memantau perilaku anak dan juga dapat menjaga anak agar tetap aman baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Hasil pernyataan yang diberikan responden pada aspek *performance* (tampilan) lebih banyak menjawab alternatif jarang dan Pernyataan yang diberikan responden pada aspek *contents* (isi) lebih banyak menjawab alternatif jarang. Jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan pengelolaan lingkungan belajar cenderung masih dalam kategori rendah. Jawaban yang diberikan lebih separuh menjawab jarang dalam setiap aspek yang diteliti.

#### **Gambaran Perkembangan Sosial Anak Usia Dini**

Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel Y adalah perkembangan sosial anak usia dini di PAUD Flamboyan Parit Melintang Kabupaten Padang Pariaman. Selama penelitian anak mengalami kesulitan dalam kegiatan sosial atau setiap kegiatan di sekolah dan lingkungan luar. Anak cenderung memiliki perkembangan sosial dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang peneliti lakukan, dapat dilihat dari uraian sebagai berikut.

Menurut Allen (2010), memberikan arti tentang “perkembangan yaitu mengacu dan mengarah kepada bertambahnya kompleksitas perubahan dari sesuatu yang sangat sederhana menjadi sesuatu yang lebih rumit dan rinci”. Perkembangan dalam arti sederhana dapat dilihat dari perubahan struktur tubuh mulai dari berat badan dan tinggi badan yang terus bertambah seiring berjalannya waktu. Anak yang normal akan selalu mengalami perkembangan.

Perkembangan sosial anak usia dini dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 aspek yaitu (1) tanggung jawab yang dijawab oleh responden masih dalam kategori rendah atau belum baik, karena jawaban responden lebih banyak menjawab jarang, (2) percaya diri responden menjawab alternatif jawaban jarang karena anak mereka kurang memiliki percaya diri saat berada di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. (3) disiplin anak yang di jawab responden lebih banyak jarang.

#### **Hubungan antara Pengelolaan Lingkungan Belajar dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh terbukti bahwa hipotesis yang dirumuskan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan lingkungan belajar dengan perkembangan sosial anak usia dini terbukti, dimana didapat  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel). Apabila pengelolaan lingkungan belajar yang diberikan oleh guru kepada anak usia dini di lingkungan sekolah belum terlaksana dengan baik atau masih dikategorikan rendah maka perkembangan sosial anak usia dini juga kurang baik.

Maryana (2010), berpendapat bahwa pengelolaan lingkungan sebagai unsur yang menyuplai atau menyediakan sejumlah rangsangan yang perlu mendapatkan perhatian sungguh-sungguh sehingga

diperlukan perencanaan dan seleksi khusus agar dapat menyediakan lingkungan yang cocok dan diperlukan oleh anak. Anak akan berinteraksi dengan lingkungan pada saat proses belajar. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi dapat terjadi perubahan tingkah laku pada individu. Perubahan tingkah laku yang terjadi bisa merupakan perubahan yang positif dan juga bisa negatif.

Saat proses belajar anak membutuhkan lingkungan yang nyaman, tenang, jauh dari kebisingan dan tentunya harus mendukung untuk belajar. Lingkungan yang kondusif diperlukan agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga dapat menyerap pelajaran dengan mudah. Lingkungan yang kurang kondusif akan mengganggu proses belajar sehingga siswa akan terhambat dalam menyerap pelajaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara pengelolaan lingkungan belajar dengan perkembangan sosial anak usia dini maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai (1) Pengelolaan lingkungan belajar yang dilihat oleh wali murid pada aspek *performance* atau tampilan dan *content* atau isi di PAUD Falamboyan Parit Malintang Kabupaten Padang Pariaman, belum terlaksana dengan baik atau masih dikategorikan rendah (2) Perkembangan sosial anak usia dini yang terlihat dari kegiatan sehari anak khususnya pada aspek tanggung jawab, percaya diri dan disiplin dalam kategori rendah (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan lingkungan belajar dengan perkembangan sosial anak usia dini.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada orang tua agar dapat peduli serta meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan juga meningkatkan pengelolaan lingkungan belajar sehingga anak usia dini bisa berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. 2) Diharapkan kepada pihak sekolah atau lembaga lebih memperhatikan dan juga meningkatkan pengelolaan lingkungan belajar anak sehingga perkembangan anak dapat berkembang secara optimal di lembaga PAUD. 3) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperdalam penelitian ini dengan variabel yang berbeda serta sebagai referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan lingkungan belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Mustafa, H. (2002). *Teknik Sampling*. Bandung: Alfabeta.  
Mariyana. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.  
Sudjana, D. (2004). *Pendidik Nonformal*. Bandung: Falan Production.  
Solehuddin. (2000). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: UPI.  
Yusuf, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Anggota IKPI.